

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT(PHBS) TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN PADA KELAS V SDN 043936 DESA
SITUNGALING KECAMATAN MEREK
KABUPATEN KARO TAHUN 2019**



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

OLEH:

SINDI JULITA HASIBUAN

NIM: P00933016049

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
PADA KELAS V SDN 043936 DESA SITUNGGALINGKECAMATAN
MEREK KABUPATEN KARO TAHUN 2019**

NAMA : SINDI JULITA HASIBUAN

NIM : P00933016049

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Tim
Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan
Kabanjahe

Kabanjahe, Juli 2019

Menyetujui

Pembimbing Utama

Susanti Br Perangin – Angin, SKM.M.Kes

NIP: 197308161998032001

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Politeknik Kesehatan Medan

Erba Kalto Manik, SKM.MSc

19620326261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA KELAS V SDN 043936 DESA SITUNGALINGKECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO TAHUN 2019

NAMA : SINDI JULITA HASIBUAN

NIM : P00933016049

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe

Kabanjahe,

Juli 2019

Penguji I

Penguji II

Erba Kalto Manik, SKM, MSc

Mustar Rusli SKM, M.Kes

NIP: 19620326261985021001

NIP: 196906081991021001

Ketua Penguji

Susanti Br Perangin – Angin, SKM.M.Kes

NIP: 197308161998032001

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Erba Kalto Manik, SKM.MSc

NIP: 19620326261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Sindi Julita Hasibuan

NIM : P00933016049

Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bungo, 28 Juli 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

Anak Ke : 1 (Pertama) Dari 3 (Tiga) Bersaudara

Alamat : Villa Sentosa Asri, Blok C No 26 Muara Tebo, Jambi

Status Mahasiswa : Jalur Umum

Nama Ayah : Esron Hasibuan

Nama Ibu : Mastaria Tarigan

Riwayat Pendidikan :

1. SD (2004-2010) : SD Negeri 11/VIII Muara Tebo
2. SMP (2010-2013) : SMP Negeri 24 Muara Tebo
3. SMA (2013-2016) : SMA KASIH DEPOK
4. DIPLOMA-III (2016-2019) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

KABANJAHE,

Juli 2019

KARYA TULIS ILMIAH

Sindi Julita Hasibuan

“ PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V DI SDN 043936 DESA SITUNGALING KEC. MEREK KAB. KARO TAHUN 2019.

Viii + 52 halaman, daftar pustaka, Lampiran.

ABSTRAK

Sehat adalah karunia Tuhan yang perlu di syukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus di hargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas guna meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumberdaya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir bathin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-A SDN 043936 Desa Situnggaling kec. Merek Kab. Karo yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang PHBS.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 043936 Desa Situnggaling kec. Merek Kab. Karo tentang PHBS sebelum penyuluhan 67,11 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah pengetahuan anak di SDN 043936 Desa Situnggaling kec. Merek Kab. Karo menjadi 89,26. Peningkatan yang diperoleh mencapai 22,15 Dan setelah uji perbedaan dua rata-rata (paired sample test) dengan $\alpha = 0,05$ dengan harga T_{hitung} 4,2 di banding dengan $df = n - 1 = 28 - 1 = 27$ $T_{(27; 0,05)} = 1,703$ sehingga $4,2 > 1,703$ ($T_{hitung} > T_{tabel}$). Dengan demikian H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SDN 043936 Desa Situnggaling kec. Merek Kab. Karo.

Oleh sebab itu disarankan kepada pihak sekolah untuk membiasakan berperilaku hidup sehat di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari dan selalu meningkatkan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

KATA KUNCI : Pengetahuan, Penyuluhan, PHBS

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT
KABANJAHE**

SCIENTIFIC PAPER, JULI 2019

SINDI JULITA HASIBUAN

**"THE INFLUENCE OF COUNSELING ON THE BEHAVIOR OF CLEAN AND HEALTHY LIVING ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE IN CLASS V SDN 043936 SITUNGALING VILLAGE MEREK DISTRICT KARO DISTRICT IN 2019
Viii +52 PAGE, BIBLIGRAPHY, APPENDIX**

ABSTRACT

Healthy is gift of good to be grateful, because health is a human right that must be respected. Healthy is also investing to increase productivity to improve their welfare. Health development of human resources in achieving a developed nation and independent as well as physical and spiritual prosperity.

The population in this study were 28 grade 5 students in the Sdn 043936 Situnggaling Village Merek District Karo District. This study was a quasi experimental study with one group pretest-posttest design to determine students' knowledge before and after counseling about PHBS.

Through the research in the Sdn 043936 Situnggaling Village Merek District Karo District about PHBS, it was known that the PHBS value before the counseling was 67.11 and after it was 89.26, using the lecturing method. The increase was by 22.15 and after the two average difference test (paired sample t-test) $4,2 > 1.703$ ($T_{hitung} > T_{tabel}$) H_0 was rejected, meaning that there was an influence on the knowledge of students.

The school is advised to familiarize the behavior of healthy living in the school environment and in daily activities and always increase the importance of Clean and Healthy Life Behavior (PHBS)

KEY WORDS : Knowledge, Counseling, PHBS

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas V-A Di SDN 043936 Desa Situnggaling kec. Merek Kab. Karo”

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Pendidikan Ahli Madya Kesehatan Lingkungan (D-III Kesehatan Lingkungan) Kabanjahe.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang memperlancar penyelesaian Proposal Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Ibu Susanti Br Perangin-angin SKM. M.Kes selaku pembimbing Proposal Karya Tulis Ilmiah saya yang sabar telah memberikan arahan, bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Susanti br Perangin-angin SKM, M.Kes selaku pembimbing akademik yang sabar telah memberi arahan selama menempuh pendidikan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan
5. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Sc dan Bapak Mustar Rusli SKM, M.Kes selaku Penguji Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang berperan dalam membantu saya dalam menyusun KTI ini.
7. Teristimewa bapak saya E. Hasibuan Dan Ibu Saya M. Tarigan yang saya kasihi dan saya cintai yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, doa, nasehat, bantuan moril dan materi dan juga kasih sayang yang tidak henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Poltekkes Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
8. Terkhusus kepada Kedua Adik Saya Nanda Dan Firman Hasibuan yang telah banyak memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Kepada Ibu Kepala Sekolah Mardianawati Br Ginting, S.Pd yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar

10. Teristimewa buat Juli Sitanggangyang telah banyak memberi semangat dan dukungan dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini makasih banyak ya.
11. Kepada Sahabat Saya Terkhusus dan Tercinta Debby, Evalyn, Nadya, Tere, terima kasih karena selalu memberikan semangat kepada penulis
12. Kepada Teman Satu Kamar Saya yang telah berjuang bersama dari awal di Poltekkes Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yaitu, Maria Hia, Elisabet siburian, Olopiah Siburian, Riana Nainggolan, Messi Tambunan, Peggy Susiana, Rina Andani Terimakasihselalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan tingkat-III yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk setiap bantuan dan dukungannya.
14. Kepada My gummy Tersayang terimakasih sudah menemani proses pembuatan KTI ini hingga selesai.
15. Terkhusus untuk kak lely floris br karo sekali, terimakasih untuk bantuan dan keperdulian kakak selama masa pembuatan KTI .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kabanjahe, Juli 2019

Penulis

Sindi Julita Hasibuan
P00933016049

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Peneliti	4
2. Bagi Siswa	4
3. Bagi Instansi	4
4. Bagi Intitusi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	5
B. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	6
C. Faktor-Faktor Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	6
D. Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat.....	7
1. Berperilaku Terhadap Makanan Dan Minuman	7
2. Berperilaku Terhadap Kebersihan Diri Sendiri.....	7
3. Berperilaku Terhadap Kebersihan Lingkungan.....	8
4. Berperilaku Terhadap Sakit Dan Penyakit	8
E. Pengertian Siswa Sekolah Dasar	9
F. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah	10
G. Sasaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	10
H. Tujuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.....	11
I. Strategi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	12
1. Gerakan Pemberdayaan (Empowment).....	12
2. Bina Suasana.....	12
3. Pendekatan Pimpinan (advokasi)	13
J. Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	14
1. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).....	14
2. Mengonsumsi makan dan jajanan sehat di kantin sehat	16
3. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat	17
a. Pengertian Jamban.....	17
b. Jenis-Jenis Jamban	17

c.	Bagaimana memilih jenis jamban.....	18
d.	Mengapa harus menggunakan jamban.....	18
e.	Syarat-syarat jamban sehat.....	18
f.	Cara memelihara jamban sehat.....	18
g.	Manfaat menggunakan jamban bersih.....	19
K.	Manfaat Pembinaan PHBS Di Sekolah.....	19
L.	Metode Penyuluhan.....	19
1.	Metode Ceramah.....	19
2.	Metode Diskusi Kelompok.....	19
3.	Metode Curah Pendapat.....	20
4.	Metode Panel.....	20
5.	Metode Bermain Peran.....	20
6.	Metode Demonstrasi.....	20
7.	Metode Simposium.....	20
8.	Metode Seminar.....	20
M.	Media Penyuluhan.....	21
N.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penyuluhan.....	21
O.	Kerangka Konsep.....	23
P.	Definisi Operasional.....	24
Q.	Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN25

A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
1.	Lokasi Penelitian.....	26
2.	Waktu Penelitian.....	26
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1.	Populasi.....	26
2.	Sampel.....	26
D.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	26
1.	Data Primer.....	26
2.	Data Sekunder.....	27
E.	Pengolahan dan Analisis Data.....	27
1.	Pengolahan Data.....	27
2.	Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN29

A.	Gambaran Umum Sekolah.....	29
B.	Hasil.....	32
C.	Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN51

A.	Kesimpulan.....	51
B.	Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Persentase Siswa Berdasarkan Kelas Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	31
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	33
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	33
Tabel 4.4	Tabel Persentase nilai Pretest di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	34
Tabel 4.5	Tabel Persentase Nilai Post test di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	34
Tabel 4.6	Tabel nilai Pretest Tentang Mengonsumsi Makanan Jajanan Sehat SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo ..	35
Tabel 4.7	Tabel Nilai Pretest Tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih dan Sehat Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	36
Tabel 4.8	Tabel Nilai Pretest Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	37
Tabel 4.9	Tabel Nilai Posttest Tentang Mengonsumsi Jajanan Sehat di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	39
Tabel 4.10	Tabel Nilai Posttest Tentang Menggunakan Jamban Bersih Dan Sehat di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	40
Tabel 4.11	Tabel Nilai Posttest Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	41
Tabel 4.12	Tabel Nilai Pretest Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	43
Tabel 4.13	Tabel Nilai Posttest Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo	45

Tabel 4.14 Tabel Nilai Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang PHBS Di SDN
043936 Desa Situnggaling Kec. Merek Kab. Karo 47

Daftar Singkatan

Kec.	Kecamatan
Kab.	Kabupaten
SDN	Sekolah Dasar Negeri
R	Responden
PHBS	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
CTPS	Cuci Tangan Pakai Sabun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 29 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dan di dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan PHBS di berbagai tatanan termasuk di Institusi Pendidikan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbagi atas berbagai tatanan, yaitu Tatanan Rumah Tangga, Institusi Pendidikan (Sekolah), Institusi Kesehatan, Tempat Kerja maupun Tempat-tempat Umum (Kemenkes, 2014)

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan salah satunya di tentukan oleh faktor perilaku. Untuk mendukung upaya peningkatan perilaku hidup sehat ditetapkan visi nasional promosi kesehatan yaitu “ Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)”(Depkes RI,2004)

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah wujud pemberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam PHBS ada program prioritas yaitu KIA, gizi kesehatan lingkungan, gaya hidup, dana sehat/asuransi kesehatan/JPKM. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat secara berkesinambungan. Upaya ini di laksanakan melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), Bina Suasana (Social Support) dan pemberdayaan Masyarakat (Empwerment). Dengan demikian masyarakat dapat menganali dan mengatasi masalah nya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan masyarakat dapat menerapkan

cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmojo S, 2007)

Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan sosial melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan lingkungan Sekolah sehat memungkinkan siswa dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya untuk mencapai proses belajar yang maksimal (Kemendikbud, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes, 2014)

Sekolah sehat harus memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran. Program ini menekankan pada aspek lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Aspek lingkungan fisik menekankan pada fasilitas seperti konstruksi ruang dan bangunan; ventilasi dan intensitas pencahayaan; kepadatan ruang kelas; jarak papan tulis dengan siswa; kualitas dan kuantitas meja dan kursi siswa; ketersediaan toilet, tempat cuci tangan, dan air bersih; pengendalian kebisingan; tempat sampah; program pengelolaan sampah; program pemberantasan bibit penyakit; serta kantin sehat. Lingkungan non fisik meliputi perilaku sehingga kriteria Sekolah sehat yang selanjutnya adalah Sekolah memiliki program pembinaan dalam mendorong dan membiasakan siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, yang tentu saja juga memberikan panutan kepada siswa (Kemendikbud, 2012)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk anak usia SD dimulai dengan membentuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, serta mengonsumsi makanan jajanan sehat. PHBS yang sangat sederhana tersebut akan mengurangi risiko terkena penyakit. Penyakit yang akan muncul akibat 3 rendahnya PHBS antara lain cacingan, diare, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia (Pramono M, 2011)

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu di jaga, di tingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah

penduduk di Indonesia oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak bagi anak sekolah (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Perilaku Hidup bersih dan sehat juga wujud realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga perilaku hidup bersih sehat ini akan terjadi karena adanya proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah, sehingga diharapkan siswa mampu menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada dihadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisasikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi murid di SD Negeri 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti sudah melakukan pratinjauan ke lokasi dengan hal-hal yg di amati seperti kebiasaan membeli makanan jajanan, dan masih didapati tinja yang berserakan di kamar mandi. Siswa lebih banyak membeli makanan di luar lingkungan sekolah daripada membawa bekal dari rumah. Kegiatan yang lain seperti olahraga yang teratur dan terukur, membrantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah sudah di laksanakan dengan baik di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-A Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“**Bagaimanakah Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V-A Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo Tahun 2019.**

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah program penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan melalui program penyuluhan terhadap siswa kelas V-A di SDN 043936

Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan dengan sabun
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang mengkonsumsi makanan jajanan sehat
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan

2. Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan murid tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

3. Bagi Instansi

- a. Untuk memberi masukan kepada instansi (sekolah) dalam rangka peningkatan perilaku murid dengan penyuluhan sekaligus pengarahan agar lebih meningkatkan pengetahuan terhadap siswa.
- b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan derajat kesehatan

4. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi bagi institusi Jurusan Kesehatan Lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sehat menurut WHO adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat. Orang yang tidak berpenyakit pun tentunya belum tentu dikatakan sehat. Dia semestinya dalam keadaan yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial.

Sehat merupakan karunia tuhan yang perlu di syukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus di hargai. Sehat investasi untuk meningkatkan produktivitas guna meningkatkan kesejahteraan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), adalah wujud pemberdayaan masyarakat yang sadar mau dan mampu mempraktekan PHBS. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan bathin. Pembangunan manusia seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwaannya di samping spritual, kepribadian dan kejuangan. Untuk itu menurut Depkes (2007:27), pembangunan kesehatan di tujukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya tidak berarti. Karena itu kesehatan perlu dijaga dan di pelihara dan di tingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta di perjuangkan oleh semua pihak.

Pola hidup sehat adalah gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga. Beberapa gaya hidup sehat yang dapat merusak kesehatan. Untuk memperoleh tubuh yang sehat, tidak harus dengan pola hidup sehat yang serba mahal. Semua dapat diperoleh dengan mudah dan murah, hidup sehat harus diawali dengan perubahan yang kecil. Gaya hidup menurut Kotler (2002:192) adalah pola hidup seseorang di dunia yang mengekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya yang dikenal dengan bagaimana orang yang menghabiskan waktunya (aktivitas). Perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Perilaku kesehatan menurut Wawan dan Dewi.M (2010:56), bahwa perilaku kesehatan adalah

suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan serta lingkungan.

Menurut Kosa dan Robertson yang dikutip oleh Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati (2011), bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh sikap kepercayaan seseorang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan dan kurang pada pengetahuan biologisnya. Menurut Skinner yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007) maka perilaku hidup bersih dan sehat suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

B. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku kesehatan menurut skinner yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007) adalah respon seseorang (organism) terhadap stimulus atas objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan upaya pencarian fasilitas kesehatan. Perilaku seseorang untuk menjaga atau memelihara kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Oleh karena itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh sebab itu, perilaku ini disebut perilaku (healthy behavior), yang mencakup perilaku (overt dan concert behavior) dalam mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit atau penyebab masalah kesehatan (perilaku prespektif), dan perilaku dalam mengupayakan peningkatan kesehatan (perilaku promotif)
2. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecah masalah kesehatan. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan dan terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup

Menurut Soekidjo Notoatmodjo(2007) perilaku adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (observe) maupun yang tidak dapat diamati (unobserve) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Menurut Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati (2012) hal-hal yang perlu diupayakan dalam pembinaan hidup sehat, yaitu:

1. Mencuci tangan dan menggosok gigi dengan bersih
2. Mengonsumsi makanan yang bergizi
3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
4. Melakukan olahraga secara teratur
5. Mengatur waktu istirahat yang baik
6. Tidak merokok di sekolah
7. Penggunaan air bersih
8. Membuang sampah pada tempatnya

Dengan menerapkan berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan terbentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit serta meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.

D. Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007) perilaku seseorang dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan erat kaitannya respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Berperilaku Terhadap Makanan Minuman

Tubuh manusia dapat bertumbuh karena ada zat-zat yang berasal dari makanan. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hidupnya manusia mutlak memerlukan makanan dan aktifitas penunjang lain guna mendapatkan keadaan jasmani dan rohani yang baik. Dengan adanya pengetahuan tentang sikap berperilaku sehat dan pengetahuan tentang zat-zat gizi, seseorang akan mampu menghadirkan makanan secara seimbang, dalam arti komposisi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemenuhan unsur-unsur dalam komposisi makanan menunjang tercapainya kondisi tubuh sehat. Selain makanan, yang harus di perhatikan adalah minuman menurut pendapat Purnomo Abdul Kadir Kateng (1994) air yang sehat adalah air yang bersih, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung zat-zat kimia berbahaya.

2. Berperilaku Terhadap Kebersihan Diri Sendiri

Upaya pertama dan yang paling utama agar seseorang dapat dalam keadaan yang sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri sendiri. Menjaga kebersihan

diri sendiri sebenarnya bukanlah hal yang mudah namun bukan pula hal yang terlalu sulit untuk dilaksanakan. Tujuan unyuk menjaga kebersihan agar siswa mengetahui manfaat kebersihan diri sendiri dan mampu memberikan bagian-bagian tubuh, serta mampu menerapkan perawatan kebersihan diri sendiri dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Berperilaku Terhadap Kebersihan Lingkungan

Perilaku terhadap lingkungan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan terhadap kesehatan lingkungan. Manusia selalu hidup dan selalu berada di suatu lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal, tempat belajar dan tempat untuk melakukan suatu aktifitas jasmani dan olahraga. Untuk dapat hidup sehat maka di perlukan kondisi lingkungan yang baik dan sehat. Oleh karna itu kondisi lingkungan perlu di perhatikan benar-benar agar tidak merusak kesehatan. Maka dari itu peran seorang siswa sangat vital pada saat berada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Selanjutnya dijelaskan perilaku kesehatan lingkungan itu sendiri antara lain mencakup:

- a. Perilaku sehubungan dengan air bersih, termasuk didalamnya komponen, manfaat, dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan
- b. Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, yang menyangkut segi-segi hygiene pemeliharaan teknik, dan penggunaannya
- c. Perilaku sehubungan dengan limbah, baik limbah padat maupun limbah cair. Termasuk di dalamnya system pembuangan sampah dan air limbah serta dampak pembuatan yang tidak baik.
- d. Perilaku sehubungan dengan rumah yang sehat, yang menjadi ventilasi, pencahayaan, lantai dan sebagainya.
- e. Perilaku sehubungan dengan pembersihan sarang-sarang nyamuk (vektor) dan sebagainya.

4. Berperilaku Terhadap Sakit Dan Penyakit

Perilaku terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana merespon baik pasif serta rasa yang ada pada dirinya dan luar dirinya maupun aktif yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut (Soekidjo Notoatmodjo, 2007). Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit meliputi :

- a. Perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan
- b. Perilaku pencegahan penyakit
- c. Perilaku pencarian pengobatan
- d. Perilaku pencegahan penyakit

Pada dasarnya kesehatan tidak akan datang dengan sendirinya maka dari itu dibutuhkan kesadaran dan peran khusus dari dalam dirinya sendiri. Usaha tersebut dengan mengupayakan agar setiap individu maupun kelompok mendapatkan suatu kesehatan yang optimal, sehingga dalam pencapaian berperilaku hidup bersih dan sehat tercapai dengan baik.

E. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan pemikirannya. (Depdiknas, 2000)

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggung jawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6-7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Desmita, 2009).

F. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Promkes, 2016)

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam membangun kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Ada beberapa indikator PHBS di sekolah dasar (Promkes, 2016) yaitu:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di sekolah
7. Menimbang berat dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
8. Membuang sampah pada tempatnya.

G. Sasaran PHBS

Menurut Syamsur Manda (2006), program-program PHBS diharapkan dapat dilakukan kepada sasaran. Sasaran dalam PHBS dikelompokkan dalam lima tatanan (setting) yaitu:

1. Tatanan rumah tangga
2. Tatanan institusi pendidikan (sekolah, madrasah, pondok, pesantren)
3. Sasaran institusi kesehatan (puskesmas, rumah sakit, klinik)
4. Sasaran tempat kerja (kantor, pabrik, tempat usaha) dan
5. Tatanan tempat umum (pasar, tempat ibadah, tempat rekreasi)

PHBS dalam tatanan institusi pendidikan adalah upaya pemberdaya dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi

pendidikan. Sasaran PHBS di institusi pendidikan adalah seluruh anggota institusi pendidikan dan terbagi dalam sasaran primer, sasaran sekunder dan sasaran tersier (Menkes RI, 2011)

Sasaran primer adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya murid dan guru yang bermasalah (individu atau kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah)

Sasaran sekunder adalah sasaran yang mampu mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, orangtua murid, kadar kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan lintas sektor terkait.

Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan misalnya kepala desa, lurah, camat, kepala puskesmas. Diknas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid (Syamsur Manda, 2006)

Sasaran PHBS tatanan institusi pendidikan adalah sekolah dan siswa dengan indikator tersedia jamban yang bersih dan sesuai dengan jumlah siswa, tersedia air bersih atau air kran yang mengalir di setiap kelas, tidak ada sampah yang berserakan, lingkungan sekolah dan serasi, ketersediaan UKS yang berfungsi dengan baik, siswa menjadi anggota dana sehat, siswa pada umumnya (60%) memiliki kebersihan diri baik, siswa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah membuang air besar/kecil atau promosi kesehatan sekolah minimal 10 orang (Syamsur Manda, 2006)

H. Tujuan PHBS

Tujuan PHBS tatanan di institusi pendidikan adalah :

1. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang melakukan pemantauan higiene perorangan
2. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang bebas asap rokok
3. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang melaksanakan UKS dan mempunyai dokter kecil
4. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang bebas dari jentik nyamuk
5. Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang menggunakan air bersih, jamban yang sehat dan membuang sampah dengan sehat
6. Meningkatkan institusi pendidikan yang mempunyai warung sekolah sehat.

(Dinkes provinsi jawa tengah, 2003)

I. Strategi PHBS

Strategi adalah cara atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan PHBS. Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan telah menetapkan strategi dasar promosi kesehatan dan PHBS yaitu:

1. Gerakan Pemberdayaan (empowerment)

Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowledge), dari tahu menjadi aspek mau (aspek attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek practice).

Sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu dari keluarga serta kelompok masyarakat. Bilamana sasaran sudah pindah dari mau ke mampu melaksanakan boleh jadi akan terkendala oleh ekonomi. Dalam hal ini kepada yang bersangkutan dapat diberikan bantuan langsung, tetapi seringkali di praktikan adalah dengan mengajaknya ke dalam proses pengorganisasian masyarakat (community development). Untuk itu sejumlah individu yang telah mau dihimpun dalam suatu kelompok untuk bekerjasama memecahkan kesulitan yang dihadapi. Tidak jarang kelompok ini pun masih memerlukan bantuan dari luar (misalnya dari pemerintah atau dari dermawan). Disinilah letak penting sinkronisasi promosi kesehatan dan PHBS dengan program kesehatan yang di dukunginya.

2. Bina Suasana

Bina suasana upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimanapun ia berada (keluarga di rumah, organisasi siswa / mahasiswa, serikat pekerja / karyawan, orang-orang yang menjadi panutan / idola, kelompok arisan, mejelis agama dan bahkan masyarakat umum) menyetujui atau mendukung perilaku tersebut. Oleh karena itu untuk memperkuat proses pemberdayaan, khususnya dalam upaya meningkatkan para individu dari fase tahu ke fase mau, perlu dilakukan bina suasana.

Terdapat tiga proses bina suasana :

1. Bina Suasana Individu

Bina suasana individu dilakukan oleh individu – individu tokoh masyarakat. Dalam katagori ini tokoh – tokoh masyarakat menjadi individu – individu panutan dalam hal perilaku yang sedang diperkenalkan.

2. Bina Suasana Kelompok

Bina suasana kelompok dilakukan oleh kelompok – kelompok dalam masyarakat. Kelompok tersebut menjadi kelompok yang peduli terhadap perilaku yang sedang diperkenalkan.

3. Bina suasana Publik

Bina suasana publik dilakukan oleh masyarakat umum melalui pengembangan kemitraan dan pemanfaatan media komunikasi. Dalam katagori ini media massa peduli dan mendukung perilaku yang sedang diperkenalkan.

3. Pendekatan Pimpinan (advokasi)

Advokasi adalah upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak – pihak terkait (stake holders), Sebagaimana pemberdayaan dan bina suasana, advokasi juga akan efektif bila dilaksanakan dengan prinsip kemitraan, yaitu dengan membentuk jejaring advokasi atau forum kerjasama, dengan melibatkan kelompok – kelompok dalam masarakat.

Kemitraan harus digalang dalam rangka pemberdayaan maupun bina suasana dan advokasi guna membangun kerjasama dan mendapatkan dukungan. Dengan demikian kemitraan perlu digalang antar individu, keluarga, pejabat atau instansi pemerintah yang terkait dengan urusan kesehatan (lintas sektor), pemuka atau tokoh masyarakat, media massa dan lain-lain. Kemitraan yang digalang harus berlandaskan pada tiga prinsip dasar :

1. Kesetaraan
2. Keterbukaan
3. Saling menguntungkan.

Pada diri sasaran advokasi umumnya berlangsung tahapan :

1. Mengetahui atau menyadari adanya masalah
2. Tertarik untuk ikut mengatasi masalah
3. Peduli terhadap pemecahan masalah dengan mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah
4. Sepakat untuk memecahkan masalah dengan memilih salah satu alternatif pemecahan masalah
5. Memutuskan tindak lanjut kesepakatan

J. Indikator PHBS

1. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan. Ada cara lain yang cukup “ampuh” yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan .

Kebiasaan mencuci tangan masyarakat indonesia masih belum baik. Terlihat dari kebiasaan mencuci tangan dengan semangkuk air atau kobokan untuk membasuh tangan sebelum makan padahal kebiasaan sehat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dapat menyelamatkan nyawa dengan mencegah penyakit (Hsyim,2009)

Mencuci tangan pakai sabun yang tepat mengurangi risiko diare, flu burung, pneumonia dan penyakit yang lain. Mencuci tangan sangat efektif untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi risiko diare di antara anak-anak lima tahun kebawah hingga 45% dan mengurangi kejadian pneumonia hingga 50%. Sebagian besar masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit, hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Mencuci tangan pakai sabun cukup paling lama 2 menit saja. Motto “*cukup 2 menit saja*” menunjukkan untuk cuci tangan tidak memerlukan waktu lama tetapi memiliki dampak besar terhadap pencegahan penyakit menular.

- a. Alasan seseorang harus mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun :
 - Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit bilamana kuman pindah ke tangan.

- Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit (Depkes RI,2001)
 - Mencuci tangan dengan air yang mengalir hanya dapat menghilangkan kuman 25% dari tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun akan dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman hingga 80% dari tangan (Hasyim,2009)
- b. Menurut Menkes, ada 5 waktu penting mencuci tangan pakai sabun yakni
- Setelah buang air besar
 - Setelah membersihkan anak yang buang air besar
 - Sebelum menyiapkan makanan
 - Sebelum makan
 - Setelah memegang atau menyentuh hewan.
- c. Manfaat cuci tangan yaitu :
- Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
 - Mencegah penularan penyakit seperti diare, disentri, kolera, typhus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).
 - Tangan menjadi bersih dan bebas kuman .
- d. Cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO, yaitu:
- Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut
 - Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
 - Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih
 - Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan
 - Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
 - Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
 - Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.

2. Mengonsumsi makan dan jajanan sehat di kantin sehat

Di sekolah siswa dan guru membeli atau konsumsi makanan/jajanan yang bersih dan tertutup di warung sekolah sehat. Makanan yang sehat mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Makanan yang seimbang akan menjamin tubuh yang sehat. Makanan yang ada di kantin sekolah harus makanan yang bersih, tidak mengandung bahan berbahaya seperti *borax* (pengawet yang mengandung logam berat Boron), *formalin* (pengawet yang digunakan untuk mayat), *rhodamin B* (pewarna merah pada tekstil) dan *metanilyellow* (pewarna kuning pada tekstil) serta penggunaan air matang untuk kebutuhan minum (Judwanto, 2008) artinya makanan yang dikonsumsi hendaknya memenuhi kriteria bahwa makanan tersebut layak untuk dikonsumsi oleh pihak sekolah.

Kriteria makanan sehat menurut Widuri, H dan Mawardi D.P (2013) yaitu :

- Makanan harus mengandung protein yang cukup banyak
- Makanan yang dimakan harus mengandung garam mineral dan air yang secukupnya
- Makanan yang dikonsumsi harus ada perbandingan yang baik antara zat makanan yang pokok yaitu karbohidrat, protein dan lemak
- Makanan yang dimakan sebaiknya mudah dicerna oleh alat pencernaan
- Makanan harus bersih tidak mengandung bibit penyakit
- Makanan tidak boleh makan saat panas karena akan merusak gigi dan proses penguyahan tidak akan sempurna
- Rasanya enak dan bentuknya menarik

Berdasarkan kondisi ini seharusnya makanan jajanan dapat dikelola menjadi produk sehat yang aman dikonsumsi. Makanan jajanan sehat adalah makanan yang memiliki ciri sebagai berikut:

- Bebas dari lalat, semut, kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit.
- Bebas dari kotoran dan debu lain.
- Makanan yang dikukus, direbus, atau digoreng menggunakan panas yang cukup artinya tidak setengah matang.
- Disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih.
- Kecuali makanan jajanan yang di bungkus plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan

menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih, jangan mengambil makanan dengan tangan.

- Menggunakan makanan yang bersih, demikian pula lap kain yang digunakan untuk mengeringkan alat-alat itu supaya selalu bersih.

3. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat

a. Pengertian Jamban

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus di miliki setiap masyarakat. Pentingnya buang air besar di jamban yang bersih adalah untuk menghindari dari berbagai jenis penyakit yang timbul karna sanitasi yang buruk. Oleh karena itu jamban harus mengikuti standar pembuatan yang sehat dimana harus terletak minimal 10 meter dari sumber air dan mempunyai saluran pembuangan udara agar tidak mencemari lingkungan.

Diantara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan buang hajat di jamban yang sehat. Ini adalah kebiasaan yang baik mengingat banyak penyakit yang menyebar akibat dari buang hajat di sembarang tempat.

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya

b. Jenis-Jenis Jamban

1. Jamban cemplung adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan dan meresapkan cairan kotoran/ tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung diharuskan ada penutup agar tidak berbau.
2. Jamban tangki septic/ leher angsa adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septic kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/ dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapannya.

c. Cara memilih jenis jamban

1. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air.
2. Jamban tangki septik / leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air, daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan "multiple latrine" yaitu satu lubang penampungan tinja/ tangki septik digunakan oleh beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran/ tinja dari 3-5 jamban). Daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran/ tinja hendaknya ditinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang.

d. Alasan harus menggunakan jamban

1. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau.
2. Tidak mencemari sumber air yang ada disekitarnya.
3. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera disentri, thypus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

e. Syarat-syarat jamban sehat

1. Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 m)
2. Tidak berbau.
3. Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus.
4. Tidak mencemari tanah disekitarnya.
5. Mudah dibersihkan dan aman digunakan.
6. Dilengkapi dinding dan atap pelindung.
7. Penerangan dan ventilasi cukup.
8. Lantai kedap air dan luas ruangan memadai.
9. Tersedia air, sabun dan alat pembersih.

f. Cara memelihara jamban sehat :

1. Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air.
2. Bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban dalam keadaan bersih.
3. Di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat.

4. Tidak ada serangga (kecoa, lalat) dan tikus dan berkeliaran.
5. Tersedia alat pembersih (sabun, sikat dan air bersih).
6. Bila ada kerusakan, segera diperbaiki.

g. Manfaat menggunakan jamban bersih

1. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau
2. Tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya
3. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera, disentri, thypus, kecacingan, penyakit infeksi saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

K. Manfaat Pembinaan PHBS Di Sekolah

Manfaat PHBS di lingkungan sekolah yaitu :

1. Terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman penyakit
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua
4. Mengangkat citra dan kinerja pemerintah dibidang pendidikan, dan
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain

L. Metode Penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2007):

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah

dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh peserta, dan evaluasi atas pendapat tadi dilakukan kemudian.

4. Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7. Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat

8. Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul

untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

M. Media Penyuluhan

Menurut Natoatmodjo (2007), media penyuluhan didasarkan cara produksinya dikelompokkan menjadi :

- a. Media Cetak yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak terdiri dari :
 - Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
 - Leaflet adalah suatu bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat ataupun gambar
 - Selebaran adalah suatu bentuk informasi yang berupa kalimat maupun kombinasi.
 - Flip chart adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik berisi gambar dan dibaliknya berisi pesan yang berkaitan dengan gambar tersebut.
 - Rubrik atau tulisan pada surat kabar mengenai bahasan suatu masalah kesehatan
 - Poster adalah bentuk media cetak berisi pesan kesehatan yang biasanya ditempel ditempat umum
 - Foto yang mengungkap informasi kesehatan yang berfungsi untuk memberi informasi dan menghibur.
- b. Media Elektronik yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Adapun macam media elektronik, seperti : televisi, radio, video, slide, film.
- c. Luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misal : pameran, banner, TV layar lebar, spanduk, papan reklame.

N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penyuluhan

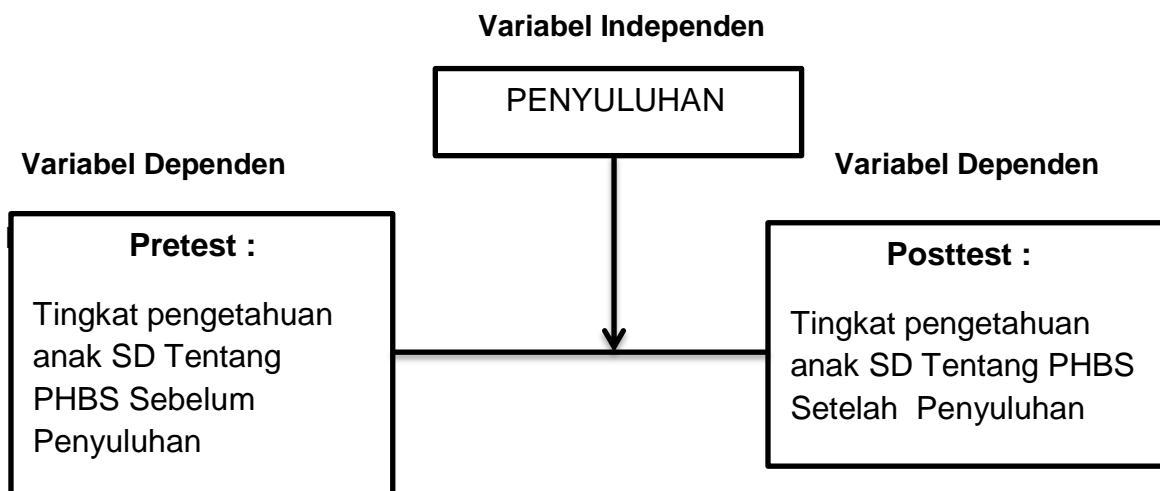
Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan

1. Faktor penyuluh, misalnya kurang persiapan, kurang materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang menyakinkan sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat didengar serta penyampaian materi penyuluhan terlalu menonton

sehingga membosankan

2. Faktor sasaran, misalnya tingkat pendidikan terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan, tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang mendesak, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku
3. Faktor proses dalam penyuluhan, misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, tempat penyuluhan dekat dengan keramaian sehingga mengganggu proses penyuluhan yang terlalu banyak, alat peraga yang kurang, metoda yang digunakan kurang tepat sehingga membosankan sasaran serta bahasa yang digunakan kurang dimengerti olehsasaran.

O. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Dalam kerangka konsep yang ingin diketahui adalah bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap kupengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya peningkatan dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

P. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan Variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati. Memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat,2009:87)

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Ukur
1.	Pemberian Penyuluhan	Kegiatan penyebarluasan informasi dengan metode ceramah	Sebelum penyuluhan Setelah penyuluhan	Kuesioner	Ratio
2.	Pengetahuan tentang CTPS, Mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah dan menggunakan jamban sehat, anak SD kelas V	Kemampuan siswa tentang CTPS, mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah dan menggunakan jamban sehat .	Nilai (0-100) baik = (76%-100%) sedang = (56%-75%) kurang = <56%	Kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan .	Ratio

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Q. Hipotesis

1. Hipotesis nol (H_0) = Tidak ada pengaruh penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap tingkat pengetahuan siswa SD kelas V
2. Hipotesis Alternative (H_a) = Ada pengaruh penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap tingkat pengetahuan siswa SD kelas V

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *Quasi experimental* yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar (SD)

Dalam rancangan ini tidak ada sekelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran akhir (*post test*) pada hari kedua.

Adapun desain penelitian yaitu :



Keterangan :

X_1 = Pengetahuan sebelum penyuluhan

P = Pemberian Penyuluhan Terhadap PHBS

X_2 = Pengetahuan sesudah penyuluhan

Perbedaan antara X_1 dan X_2 dapat diasumsikan sebagai efek atau pengaruh dari perlakuan yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Juli Tahun 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Yang menjadi Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-A SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo Yang berjumlah 83 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo yang berjumlah 28 orang. Sehubungan dengan umur tersebut peneliti ingin mengetahui pengetahuan anak kelas V SD karena pada usia 10 tahun peneliti akan lebih mudah dalam menyampaikan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat tersebut.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Langkah pertama dari pengumpulan data adalah penulis memberikn kuesioner *pre test*, kemudian dihari yang sama diberikan penyuluhan tentang PHBS. Pada hari yang sama dilakukan *post test* dengan menggunakan kuesioner yang sama saat *pre test*. Data yang perlukan meliputi umur, jenis kelamin, dan pengetahuan siswa tentang PHBS.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo berupa gambaran sekolah dan jumlah siswa

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

b. Editing

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kemungkinan terjadinya kekeliruan (Mahfoed, 2004). Pada penelitian ini data-data siswa yang telah masuk akan diperiksa kembali

c. Coding

Coding adalah memberikan kode data variabel-variabel penelitian, yaitu pengetahuan PHBS

- 1) Jawaban benar diberi point 1
- 2) Jawaban salah diberi point 0

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Penelitian pengaruh penyuluhan tentang PHBS terhadap tingkat pengetahuan SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kabupaten Karo di analisa secara manual, disusun dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi dan setiap variabel.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Uji statistka yang di gunakan adalah uji t test. Adapun rumus uji paired sampel t test yaitu :

$$\text{Rumus : } T_{hit} = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

d : Selisih

Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka, H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 043936 Situnggaling Merek

1. Sejarah SDN 043936 Situnggaling Merek

SDN 043936 Merek berdiri pada tahun 1975, semula SD ini berdiri hanya ada 3 kelas, dan murid kelas 1 sampai kelas 6 diajari hanya pada 3 kelas tersebut. Karena kelas tidak cukup, 1 kelas dibagi menjadi 2, dan disana murid-murid belajar dengan serba kekurangan.

Pada tahun 1995 SDN 043936 Merek dirombak menjadi 6 kelas dan semakin berkembangnya jaman fasilitas dan murid-muridnya semakin bertambah. Dan pada tahun 2000 ada penambahan kelas dan perpustakaan menjadi 14 kelas dan 1 perpustakaan..

Seiring dengan perkembangan jaman SDN 043936 Merek semakin bertambah siswanya, bahkan pada tahun 2019 jumlah siswa sebanyak 502 orang dengan perincian sebagai berikut:

Laki-laki	: 230 orang
Perempuan	: 272 orang
Jumlah	: 502 orang

2. Letak SDN 043936 Situnggaling Merek

SDN 043936 terletak di desa Situnggaling jalan Pendidikan dan bersebelahan dengan SMP N 1 Merek. Dan tidak berada di Jalan besar Pematang Siantar.

Batas-batas SDN 043936 Situnggaling

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan
- Sebelah selatan berbatasan dengan lahan pertanian penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah timur berbatasan dengan SMP N 1 Merek

Luas tanah SDN 043936 Merek sekitar 8.392 m² dan luas bangunan sekitar 800 m². Dengan tanah yang begitu luas maka siswa dapat bermain dengan leluasa dan tidak jarang mereka bermain sepak bola dan memanfaatkan lebar lapangan yang mereka punya.

3. Sarana dan Prasarana

a. Ruang/kelas

Ruang/kelas yang terdapat di SDN 043936 Situnggaling adalah sebanyak 21 kelas, dimana setiap kelas terdiri dari 3 kelas, A-C .

b. Kantor

Kantor yang ada di SDN 043936 Situnggaling sebanyak 1 buah, yang merupakan kantor kepala sekolah dan guru.

c. Toilet

Toilet yang ada di SDN 043936 Situnggaling adalah sebanyak 1 buah, dimana penyediaan air bersihnya berasal dari air hujan.

d. Perpustakaan

Perpustakaan yang terdapat di SDN 043936 Situnggaling adalah sebanyak 1 buah, sehingga dapat membantu menambah pengetahuan siswa.

e. Ruang UKS

Ruang UKS yang ada di SDN 043936 Situnggaling sebanyak 1 buah.

f. Kantin

Kantin yang ada di SDN 043936 Situnggaling adalah sebanyak 2 buah.

g. Tempat Pembuangan Sampah

Tempat Pembuangan Sampah yang terdapat di SDN 043936 Situnggaling adalah sebanyak 2 buah, dimana sampah organik dan non organik dipisahkan.

h. Lapangan

Lapangan SDN 043936 Situnggaling cukup luas dan sangat cocok di buat sebagai tempat bermain siswa yang cukup banyak.

4. Karakteristik Responden

a. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Table 4.1
Persentase Siswa Berdasarkan Kelas Di SDN 043936 Desa Situnggaling
Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase %
1	I	81	16,13 %
2	II	87	17,33 %
3	III	86	17,13 %
4	IV	82	16,33 %
5	V	83	16,53 %
6	VI	83	16,53 %
Jumlah		502	100

Sumber : Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 043936 Desa Situnggaling Tahun

2019

Berdasarkan data diatas bahwa siswa yang paling banyak terdapat pada kelas II dengan jumlah 87 orang (17,33%) dan kelas yang lebih sedikit siswa nya ada pada kelas I yaitu sebanyak 81 orang (16,13%).

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SDN 043936 Situnggaling, maka penulis mendapatkan data-data tentang peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS yang diperoleh dari kuesioner terlampir adalah:

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

a. Umur dan Jenis Kelamin Responden

Umur responden SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek di antara 10-12 tahun, dimana pada saat umur tersebut periode perkembangan dikenal sebagai periode laten. Tidak seperti bayi dan umur prasekolah, anak umur sekolah sudah dapat menentukan kehendak/keinginan sesuai dengan kemampuan mereka untuk memilih yang lebih baik (Diktat Anak,2009).

Munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendidikan/penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut Umur responden pada siswa SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo yang paling muda (10 tahun) sampai umur yang paling tua (12 tahun) seperti yang digambarkan pada table berikut :

Tabel 4.2

**Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SDN 043936 Desa Situnggaling
Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019**

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	12 Tahun	1	3,57 %
2	11 Tahun	11	39,28 %
3	10 Tahun	16	57,14 %
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019 berumur 10 tahun sebanyak 16 orang (57,14%), berumur 11 tahun sebanyak 11 orang (39,28%), berumur 12 tahun sebanyak 1 orang (3,57%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin SDN 043936 Desa
Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki Laki	14	50 %
2	Perempuan	14	50 %
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (50%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (50%).

Tabel 4.4
Persentase Nilai Pretest di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan
Merek Kab.Karo

Jumlah Kuesioner PreTest	Jumlah	Persentase
Baik	14	50 %
Sedang	13	46,42 %
Buruk	1	3,57 %
Total	28	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden terdapat 14 anak (50%) yang berpengetahuan baik, 13 anak (46,42%) yang berpengetahuan kurang dan 1 anak (3,57%) yang berpengetahuan buruk.

Tabel 4.5
Persentase Nilai Posttest di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan
Merek Kab.Karo

Jumlah Kuesioner PreTest	Jumlah	Persentase
Baik	25	89,28 %
Sedang	3	10,71 %
Buruk	0	0%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden terdapat 25 anak (89,28%) yang berpengetahuan baik, 3 anak (10,71 %) yang berpengetahuan cukup dan tidak ada anak yang berpengetahuan buruk.

3. **Tingkat pengetahuan Anak SD tentang Cuci Tangan pakai Sabun (CTPS), Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah, Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat Sebelum Dilakukan Penyuluhan.**

Tabel 4.6

Nilai PreTest tentang Mengonsumsi Jajanan Sehat di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai PreTest (P1)
1	R1	1	20
2	R2	4	80
3	R3	4	80
4	R4	4	80
5	R5	2	40
6	R6	3	60
7	R7	3	60
8	R8	4	80
9	R9	3	60
10	R10	3	60
11	R11	4	80
12	R12	4	80
13	R13	3	60
14	R14	2	40
15	R15	2	40
16	R16	3	60
17	R17	4	80
18	R18	4	80
19	R19	4	80
20	R20	4	80
21	R21	4	80
22	R22	4	80
23	R23	5	100

24	R24	5	100
25	R25	5	100
26	R26	4	80
27	R27	5	100
28	R28	4	80
Jumlah		101	2.020
Rata-rata		360	7,214

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diberikan 5 pertanyaan Mengkonsumsi Jajanan Sehat pada saat sebelum dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 360 pertanyaan dan nilai rata-rata 7,214.

Tabel 4.7

Nilai PreTest Tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai PreTest (P1)
1	R1	1	20
2	R2	5	100
3	R3	5	100
4	R4	5	100
5	R5	1	20
6	R6	3	60
7	R7	3	60
8	R8	2	40
9	R9	3	60
10	R10	2	40
11	R11	2	40
12	R12	3	60
13	R13	2	40
14	R14	2	40

15	R15	3	60
16	R16	2	40
17	R17	2	40
18	R18	3	60
19	R19	2	40
20	R20	3	60
21	R21	4	80
22	R22	4	80
23	R23	3	60
24	R24	2	40
25	R25	2	40
26	R26	4	80
27	R27	4	80
28	R28	5	100
Jumlah		82	1.640
Rata-rata		292	5,857

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diberikan 5 pertanyaan tentang Menggunakan Jamban Bersih Dan Sehat pada saat sebelum dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 292 pertanyaan dan nilai rata rata 5,857.

Tabel 4.8

**Nilai PreTest Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun Sekolah Di SDN 043936
Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019**

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1	R1	4	80
2	R2	4	80
3	R3	5	100

4	R4	4	80
5	R5	4	80
6	R6	3	60
7	R7	3	60
8	R8	3	60
9	R9	3	60
10	R10	4	80
11	R11	2	40
12	R12	4	80
13	R13	4	80
14	R14	2	40
15	R15	3	60
16	R16	4	80
17	R17	3	60
18	R18	3	60
19	R19	3	60
20	R20	5	100
21	R21	4	80
22	R22	3	60
23	R23	4	80
24	R24	5	100
25	R25	3	60
26	R26	3	60
27	R27	5	100
28	R28	5	100
Jumlah		102	2040
Rata-Rata		364	7,285

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diberikan 5 pertanyaan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun saat sebelum dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata rata 364 pertanyaan dan nilai rata rata 7,285.

4. **Tingkat pengetahuan Anak SD tentang Cuci Tangan pakai Sabun (CTPS), Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah, Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat Setelah Dilakukan Penyuluhan.**

Tabel 4.9

Nilai PostTest Tentang Mengonsumsi Jajanan Sehat Di Kantin Sekolah SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Di Kab.Karo Tahun 2019

No	Nama Responden	Jumlah Benar PostTest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1	R1	4	80
2	R2	4	80
3	R3	4	80
4	R4	4	80
5	R5	5	100
6	R6	5	100
7	R7	5	100
8	R8	5	100
9	R9	4	80
10	R10	5	100
11	R11	5	100
12	R12	5	100
13	R13	5	100
14	R14	2	40
15	R15	3	60
16	R16	5	100
17	R17	4	80
18	R18	5	100
19	R19	5	100
20	R20	4	80
21	R21	4	80
22	R22	4	80

23	R23	5	100
24	R24	5	100
25	R25	5	100
26	R26	5	100
27	R27	5	100
28	R28	5	100
Jumlah		126	2520
Rata-Rata		450	9000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diberikan 5 pertanyaan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada saat sesudah dilakukan penyuluhan mendapat jumlah rata-rata 450 pertanyaan dan nilai rata-rata 9000

Tabel 4.10
Nilai PostTest Tentang Menggunakan Jamban Bersih Dan Sehat Di SDN
043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1	R1	4	80
2	R2	5	100
3	R3	5	100
4	R4	5	100
5	R5	5	100
6	R6	5	100
7	R7	5	100
8	R8	5	100
9	R9	5	100
10	R10	5	100
11	R11	3	60
12	R12	5	100

13	R13	5	100
14	R14	2	40
15	R15	4	80
16	R16	5	100
17	R17	4	80
18	R18	5	100
19	R19	5	100
20	R20	5	100
21	R21	5	100
22	R22	2	40
23	R23	5	100
24	R24	5	100
25	R25	5	100
26	R26	5	100
27	R27	5	100
28	R28	4	80
Jumlah		128	2560
Rata-Rata		457	9,142

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diberikan 5 pertanyaan tentang menggunakan jamban bersih dan sehat pada saat sesudah dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 457 pertanyaan dan nilairata-rata 9,142

Tabel 4.11

Nilai PostTest Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1	R1	2	40
2	R2	5	100
3	R3	5	100
4	R4	4	80

5	R5	5	100
6	R6	5	100
7	R7	5	100
8	R8	5	100
9	R9	5	100
10	R10	5	100
11	R11	2	40
12	R12	4	80
13	R13	4	80
14	R14	3	60
15	R15	4	80
16	R16	5	100
17	R17	5	100
18	R18	5	100
19	R19	5	100
20	R20	5	100
21	R21	4	80
22	R22	5	100
23	R23	5	100
24	R24	4	80
25	R25	4	80
26	R26	4	80
27	R27	5	100
28	R28	4	80
Jumlah		123	2460
Rata-Rata		439	8,785

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diberikan 5 pertanyaan tentang cuci Tangan pakai sabun pada saat sesudah dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 439 pertanyaan dan nilai rata-rata 8,785.

5. Tingkat Pengetahuan Anak SD tentang PHBS (CTPS, Menggunakan Jamban Bersih Dan Sehat, Mengkonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah) Sebelum Dilakukan Penyuluhan.

Tabel 4.12
Nilai PreTest di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo
Tahun 2019

No	Nama Responden	Jumlah Benar PreTest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1	R1	6	40
2	R2	13	86,6
3	R3	14	93,3
4	R4	13	86,6
5	R5	7	46,6
6	R6	9	60
7	R7	9	60
8	R8	9	60
9	R9	9	60
10	R10	9	60
11	R11	8	53,3
12	R12	11	73,3
13	R13	9	60
14	R14	5	33,3
15	R15	8	53,3
16	R16	9	60

17	R17	9	60
18	R18	10	66,6
19	R19	9	60
20	R20	12	80
21	R21	12	80
22	R22	11	73,3
23	R23	12	80
24	R24	12	80
25	R25	10	66,6
26	R26	11	73,3
27	R27	13	86,6
28	R28	13	86,6
Jumlah		282	1879,3
Rata-Rata		10,07	67,11

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diberikan 15 pertanyaan pada saatsebelum dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar rata-rata 10,07 pertanyaan dan nilai rata-rata 67,11

6. Tingkat Pengetahuan Anak SD tentang PHBS (CTPSMenggunakan Jamban Bersih Dan Sehat, Mengkonsumsi Jajanan Sehat) Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 4.13
Nilai PostTest di SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek
Kab.Karo Tahun 2019

No	Nama Responden	Jumlah benar posttest (P1)	Nilai PosTest (P1)
1	R1	9	60
2	R2	14	93,3
3	R3	14	93,3
4	R4	13	86,6
5	R5	15	100
6	R6	15	100
7	R7	15	100
8	R8	15	100
9	R9	14	93,3
10	R10	15	100
11	R11	9	60
12	R12	14	93,3
13	R13	14	93,3
14	R14	7	46,6
15	R15	11	73,3
16	R16	15	100
17	R17	13	86,6
18	R18	15	100

19	R19	15	100
20	R20	14	93,3
21	R21	13	86,6
22	R22	11	73,3
23	R23	14	93,3
24	R24	15	100
25	R25	14	93.3
26	R26	14	93.3
27	R27	15	100
28	R28	13	86.6
Jumlah		375	2499,3
rata rata		13,39	89,26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diberikan 15 pertanyaan pada saat setelah dilakukan penyuluhan mendapat jumlah benar 13,39 pertanyaan dari rata-rata 89,26

7. **Tingkat Pengetahuan Siswa SD tentang PHBS (CTPS, Menggunakan jamban bersih dan sehat, Mengkonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan**

Tabel 4.14

**Nilai Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang PHBS di SDN 043936
Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo Tahun 2019**

No	Nilai PreTest	Nilai PostTest	Selisih	Selisih²
Responden	(P1)	(P2)	(d¹=P2-P1)	(d¹²)
R1	40	60	20	400
R2	86,6	93,3	6,7	44,89
R3	93,3	93,3	0	0
R4	86,6	86,6	0	0
R5	46,6	100	53,4	2.851,5
R6	60	100	40	1.600
R7	60	100	40	1.600
R8	60	100	40	1.600
R9	60	93,3	33,3	1.108,8
R10	60	100	40	1.600
R11	53,3	60	6,7	44,89
R12	73,3	93,3	20	400
R13	60	93,3	33,3	1.108,8
R14	33,3	46,6	13,3	176,8
R15	53,3	73,3	20	400
R16	60	100	40	1.600
R17	60	86,6	26,6	707,5
R18	66,6	100	33,4	1.115,5
R19	60	100	40	1.600
R20	80	93,3	13,3	176,8
R21	80	86,6	6,6	43,56
R22	73,3	73,3	0	0
R23	80	93,3	13,3	176,8
R24	80	100	20	400
R25	66,6	93,3	26,7	712,8
R26	73,3	93,3	20	400
R27	86,6	100	13,4	179,5

R28	86,6	86.6	0	0
Jumlah	1879,3	2499,3	620	20.048.1
Rata-Rata	67,11	89,26	22,14	716,003

$$d = \frac{(d_1+d_2+d_3+\dots.d_n)}{n}$$

$$= \frac{(20+6,7+0+\dots.0)}{28}$$

$$= \frac{620}{28}$$

$$= 22,14$$

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 (\sum_{i=1}^n d_i)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{(20.048,1)^{\frac{490}{28}}}{27}}$$

$$= \sqrt{\frac{[(20)^2+(6,7)^2+(0)^2+\dots+(0)^2] \frac{(22,14)^2}{28}}{28-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{[(20.048,1) \frac{(22,14)^2}{28}]}{27}}$$

$$= \sqrt{\frac{20.048,1-17,5}{27}}$$

$$= \frac{\sqrt{20.030,6}}{27}$$

$$= \sqrt{741,8}$$

$$= 27,23$$

$$T_{hit} = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

$$= \frac{22,14}{27,23\sqrt{28}}$$

$$= \frac{22,14}{27,23\sqrt{5,2}}$$

$$= \frac{22,14}{5,2}$$

$$= 4,2$$

Ket:

d = Selisih

Sd = Standart Deviasi

Thit = Tabel Hitung

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan tentang PHBS rata-rata tingkat pengetahuan Anak SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo 67,11 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah tingkat pengetahuan anak SDN 043936 Desa Situnggaling Kecamatan Merek Kab.Karo menjadi 89,26.

Dari analisa secara statistik yang dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sampel test) dengan $\alpha=0,05$ dengan harga $T_{hitung} = 4,2$ dibanding dengan $df=n-1 = 28-1=27$, sehingga $T(T(27,095)) = 1,703$

Sehingga $4,2 > 1,703$ ($T_{hitung} > T_{tabel}$). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Anak SD Tentang PHBS Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Dari hasil yang di dapat dari 28 responden yang diberikan 15 pertanyaan pada saat sebelum dilakukan penyuluhan tentang PHBS jumlah benar rata-rata 10,07 pertanyaan dan nilai rata-rata 67,11.

Dari 28 responden, tingkat pengetahuan anak tentang PHBS yang baik ada 14 dan yang sedang sebanyak 13 sementara yang berpengetahuan kurang ada 1.

Di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo banyak ditemukan beberapa kondisi seperti kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan penataan lingkungan sekolah dan beberapa program pokok sekolah seperti jumat bersih yang mencakup kebersihan ruang kelas, lingkungan halaman sekolah dan kamar kecil. Kebiasaan buruk murid juga masih jelas terlihat dalam lingkungan sekolah dimana Kamar kecil di sekolah masih kurang bersih dan banyak Bau. Murid membuang air besar/air kecil masih tidak menyiram kamar mandi nya, sehingga kamar mandi masih bau, anak sekolah yang kurang bias memahami arti kebersihan menimbulkan dampak negatif Kamar Mandi yang kotor dapat menimbulkan lalat berterbangan dan bias membawa bibit penyakit. Kemudian murid bermain dengan benda benda yang kotor serta bermain tanah, kapur/spidol papan tulis dan lainnya lalu mengkonsumsi jajanan

yang kurang sehat seperti jajanan yang diluar sekolah yang kurang terjamin kebersihannya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Pengetahuan adalah hasil melihat, mendengar, merasa dan berpikir yang menjadi dasar untuk bersikap, bertindak, pengetahuan yang terkandung dalam ilmu dinilai sebagai pengetahuan yang benar untuk menjawab suatu masalah (Ellya Sibagariang,2010).

2. Pengetahuan Anak SD Tentang PHBS Setelah Dilakukan Penyuluhan

Dari hasil yang didapat dari 28 responden yang diberikan 15 pertanyaan pada saat telah dilakukan penyuluhan tentang PHBS mendapat jumlah benar 13,39 pertanyaan dari rata-rata 89,26.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tau, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesehatannya (Subejo,2010).

Hal yang meningkatkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo Tahun 2019 setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat yang disampaikan oleh peneliti secara langsung dan melakukannya dengan motivasi memberikan hadiah agar siswa lebih aktif dalam partisipasi penyuluhan dan pemberian materi dilakukan setiap hari agar siswa tidak bosan dengan penyuluhan dan materi yang ada dan diharapkan agar anak SD mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan Anak SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo sebelum dilakukan penyuluhan tentang mengkonsumsi jajanan sehat dengan nilai rata-rata 7,214 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 9,000 dengan menggunakan metode ceramah.
2. Pengetahuan Anak SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo sebelum dilakukan penyuluhan tentang Menggunakan jamban bersih dan sehat dengan nilai rata-rata 5,857 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai rata rata 9,142 dengan menggunakan metode ceramah.
3. Pengetahuan Anak SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo sebelum dilakukan penyuluhan tentang Cuci tangan pakai sabun dengan nilai rata rata 7,285 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai rata rata 8,785 dengan menggunakan metode ceramah.
4. Rata-rata tingkat pengetahuan anak SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo tentang Mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, dan cuci tangan pakai sabun sebelum penyuluhan 67,11 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah tingkat pengetahuan Anak SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo menjadi 89,26. Dan setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata ($t_{hitung} > t_{tabel}$) $4,2 > 1,703$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.

B. Saran

1. Bagi anak SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo agar menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit.
2. Bagi pihak SDN 043936 Desa Situnggaling Kec.Merek Kab.Karo agar memasukkan materi tentang PHBS ke dalam mata pelajaran tambahan dan membuat metode penerapan yang menarik bagi siswa SD tersebut, seperti memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa yang ingin tahu dan menerapkan PHBS tersebut di lingkungan sekolah ataupun kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pihak puskesmas ataupun Dinas Kesehatan agar memberikan atau mengadakan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di sekolah agar guru-guru, siswa/l dapat berperilaku hidup bersih dan sehat kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.
4. Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain, agar dapat menambah wawasan tentang promosi kesehatan lingkungan dan memperpanjang waktu penelitian, dan memberi jarak antara Penyuluhan dan Posttest Agar mendapat hasil yang lebih asli.

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS V
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 043936 DESA SITUNGALING KECAMATAN
MEREK KABUPATEN KARO TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT TAHUN 2019

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :

II. Mengonsumsi Makanan Jajanan Sehat

1. Menurut adik-adik jajanan yang seperti apakah yang dikatakan sehat?
 - a. Tidak basi
 - b. Tidak kotor, bergizi dan aman untuk dikonsumsi
 - c. Tidak tahu
2. Menurut adik-adik dimanakah membeli jajanan yang sehat?
 - a. Di kantin sekolah
 - b. Penjual makanan yang ada di sekolah
 - c. Di semua penjual makanan
3. Menurut adik-adik apakah manfaat mengonsumsi makanan jajanan sehat?
 - a. Mengandung makanan yang bergizi dan meningkatkan kesehatan
 - b. Terhindar dari penyakit
 - c. Supaya tidak dimarahi orang tua
4. Menurut adik-adik makanan jajan yang berwarna merah atau kuning menyolok tidak baik dimakan karena?
 - a. Bahaya bagi kesehatan
 - b. Rasanya pahit
 - c. Warnanya menarik

5. Menurut adik-adik apa pengertian jajanan yang sehat?
 - a. Jajanan yang diolah dengan bersih, aman dan sehat
 - b. Jajanan yang enak
 - c. Jajanan yang diolah dengan menggunakan alat modern

III. Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat

6. Menurut adik-adik penyakit apa yang dapat menimbulkan jamban/toilet tidak bersih dan sehat?
 - a. Diare, kecacingan
 - b. Flu, demam
 - c. Batuk, sariawan
7. Menurut adik-adik apa manfaat menggunakan jamban/toilet yang bersih dan sehat?
 - a. Supaya lingkungan bersih, sehat, tidak berbau
 - b. Supaya tidak dimarahi guru
 - c. supaya tidak dijauhi teman
8. Menurut adik-adik seperti apakah syarat jamban/toilet yang bersih dan sehat?
 - a. Tidak berbau, mudah dibersihkan dan aman digunakan
 - b. Wangi
 - c. Warnanya putih
9. Menurut adik-adik bagaimana memilih jenis jamban/toilet yang bersih dan sehat?
 - a. Jamban/WC duduk dan tersedia air bersih dan sabun
 - b. Jamban/toilet yang besar
 - c. Jamban/toilet yang bersih
10. Menurut adik-adik bagaimana cara memelihara jamban/toilet agar tetap bersih dan sehat?
 - a. Lantai jamban selalu bersih, tidak ada genangan air, tidak ada serangga/tikus
 - b. Tidak banyak lalat
 - c. Tidak tahu

IV. Cuci Tangan Pakai Sabun

11. Menurut adik-adik kenapa kita harus mencuci tangan pakai sabun ?
- Agar bersih dan wangi
 - Agar terhindar dari kuman
 - Agar kuku dan tangan terlihat bersih
12. Menurut adik-adik bagaimana langkah cuci tangan pakai sabun yang benar ?
- Basuh tangan dengan air mengalir, tuangkan sabun secukupnya, kemudian usap kedua telapak tangan, kedua punggung tangan, sela-sela jari, kedua jempol, ujung jari-jari, lalu bilas dengan air bersih hingga busa hilang lalu keringkan kedua tangan dengan lap bersih.
 - Basuh tangan dengan air, tuangkan sabun secukupnya, kemudian usap kedua telapak tangan, kedua punggung tangan, sela-sela jari, kedua jempol, ujung jari-jari, lalu bilas dengan air bersih hingga busa hilang lalu keringkan kedua tangan dengan lap bersih.
 - Tidak Tahu .
13. Menurut adik-adik penyakit apa yang dapat di sebabkan apabila tidak mencuci tangan dengan sabun ?
- Sakit kepala
 - Kecacingan
 - Tidak Tahu

14. Menurut adik-adik kapanakah harus mencuci tangan dengan sabun ?

- a. Setelah bangun tidur
- b. Sebelum makan dan sebelum memegang/menyiapkan makanan dan setiap kali tangan kita kotor (setelah membersihkan sampah, setelah bermain tanah/lantai, memegang uang, memegang unggas/binatang, berkebun)
- c. Tidak tahu

15. Menurut adik- adik apakah penting mencuci tangan pakai sabun?

- a. Penting
- b. Tidak penting
- c. Tidak tahu

Materi Penyuluhan

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana “(*social support*)” dan pemberdayaan masyarakat (*empowerman*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Dachroni, 2002).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat (Depkes, 2003). Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

1.1. Penerapan PHBS di Sekolah

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun), yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah.

Penerapan PHBS di sekolah, antara lain:

1. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikuler)

2. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (ekstrakurikuler)
 - a. Kerja bakti dan lomba kebersihan kelas
 - b. Aktivitas kader kesehatan sekolah/ dokter kecil.
 - c. Pemeriksaan kualitas air secara sederhana
 - d. Pemeliharaan jamban sekolah
 - e. Pemeriksaan jentik nyamuk di sekolah
 - f. Demo/gerakan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar
 - g. Pembudayaan olahraga yang teratur dan terukur
 - h. Pemeriksaan rutin kebersihan: kuku, rambut, telinga, gigi
3. Pembimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling.
4. Kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru, dan orang tua, antara lain melalui penyuluhan kelompok, pemutaran kaset radio atau film, penempatan media poster, penyebaran leaflet dan membuat majalah dinding.
5. Pemantauan dan evaluasi
 - a. Lakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik tentang kebijakan yang telah dilaksanakan
 - b. Minta pendapat pokja PHBS di sekolah dan lakukan kajian terhadap masalah yang ditemukan.
 - c. Putuskan apakah perlu penyesuaian terhadap kebijakan.

1.2. Manfaat PHBS di sekolah

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindung dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat)
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

PHBS di institusi pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, yang ternyata umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat.

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes, 2003).

1.3. Indikator PHBS

1.3.1. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun

Anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan. Ada cara lain yang cukup “ampuh” yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan.

Kebiasaan mencuci tangan masyarakat Indonesia masih belum baik. Terlihat dari kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan semangkuk air atau kobokan untuk membasuh tangan sebelum makan. Padahal kebiasaan sehat mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun dapat menyelamatkan nyawa dengan mencegah penyakit.

Alasan seseorang harus mencuci tangan dengan air bersih dan sabun adalah:

- a. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan.
- b. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit (Depkes RI, 2001).
- c. Mencuci tangan dengan air yang mengalir hanya dapat menghilangkan kuman 25% dari tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun akan dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman hingga 80% dari tangan.

Manfaat mencuci tangan diantaranya:

- a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan

- b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, disentri, kolera, thypus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), flu burung atau SARS.
- c. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.
Cara mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu:
 - a. Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun
 - b. Bersihkan telapak, punggung tangan dan pergelangan tangan lengan, gosok bila perlu
 - c. Bersihkan juga sela-sela jari dan lipatan kuku jari
 - d. Setelah itu keringkan dengan lap bersih. (Depkes RI, 2001)

1.3.2. Jajan di kantin sekolah yang sehat

Jajan bagi anak merupakan hal yang paling sering dilakukan, dan hal ini dapat membahayakan apabila jajanan yang mereka konsumsi tidak sehat.

Menurut Depkes RI (2001) alasan tidak boleh jajan di sembarang tempat, harus di kantin sekolah karena:

- a. Makanan dan minuman yang dijual cukup bergizi, terjamin kebersihannya, terbebas dari zat-zat berbahaya dan terlindung dari serangga dan tikus.
- b. Makanan yang bergizi akan meningkatkan kesehatan dan kecerdasan siswa, sehingga siswa menjadi lebih berprestasi di sekolah.
- c. Tersedianya air bersih yang mengalir dan sabun untuk mencuci tangan dan peralatan makan.
- d. Tersedianya tempat sampah yang tertutup dan saluran pembuangan air kotor.
- e. Adanya pengawasan secara teratur oleh guru, siswa dan komite sekolah.

1.3.3. Buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah (Depkes RI, 2001):

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki setiap masyarakat. Pentingnya buang air bersih di jamban yang bersih adalah untuk menghindari dari berbagai jenis penyakit yang timbul karena sanitasi yang buruk. Oleh karena itu jamban harus mengikuti standar pembuatan jamban yang sehat dimana harus terletak minimal 10 meter dari sumber air dan mempunyai saluran pembuangan udara agar tidak mencemari lingkungan sekitar.



Manfaat yang dapat diperoleh jika menggunakan jamban bersih adalah:

- a. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau
- b. Tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya
- c. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera, disentri, thypus, kecacingan, penyakit infeksi saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

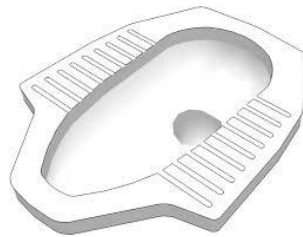
Syarat jamban sehat yaitu:

- a. Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter)
- b. Tidak berbau
- c. Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus
- d. Tidak mencemari tanah disekitarnya
- e. Mudah dibersihkan dan aman digunakan
- f. Dilengkapi dinding dan atap pelindung
- g. Penerangan dan ventilasi cukup
- h. Lantai kedap air dan luas ruangan memadai
- i. Tersedia air, sabun, dan alat pembersih

Cara memelihara jamban sehat adalah:

- a. Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air
- b. Bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban dalam keadaan bersih
- c. Di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat
- d. Tidak ada serangga (kecoa, lalat) dan tikus yang berkeliaran

- e. Tersedia alat pembersih (sabun, sikat dan air bersih)
- f. Bila ada kerusakan, segera diperbaiki



Bagaimana memilih jenis jamban?

- a. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air.
- b. Jamban tangki septik/ leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air, daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan "multiple latrine" yaitu satu lubang penampungan tinja/ tangki septik digunakan oleh beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran/ tinja dari 3-5 jamban). Daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran/ tinja hendaknya ditinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang.

Indikator PHBS di sekolah akan memberikan indikasi keberhasilan atau pencapaian kegiatan PHBS di sekolah. Indikator yang dikembangkan tentunya meliputi indikator yang terkait dengan perilaku siswa di sekolah dan indikator yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan di lingkungan sekolah sebagai bentuk dukungan kebijakan. dimana indikator PHBS di sekolah dapat dirincikan menjadi dua bagian antara lain indikator perilaku siswa, indikator lingkungan sekolah.

Agar indikator PHBS memenuhi persyaratan tersebut, perlu dilakukan kajian dengan pemilihan responden atau informan masyarakat sekolah terutama siswa sekolah. Dengan diketahuinya perkembangan pelaksanaan PHBS di sekolah maka dapat dilakukan upaya promosi kesehatan lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan jumlah sekolah sehat di Indonesia (Ismoyowati, 2007)

Jika sebahagian murid SD memahami PHBS bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka kesakitan seperti, penyakit diare, DBD dan penyakit ISPA yang kerap kali datang pada musim panca roba (Eurika Indonesia, 2004).

1.4. Sarana dan Prasarana PHBS

Salah satu faktor penting yang berpengaruh pada praktek PHBS adalah fasillitas sanitasi yang merupakan sarana yang dipergunakan sebagai pendukung perilaku kebersihan diri pada seseorang. Fasilitas sanitasi yang harus tersedia sebagai faktor pendukung untuk PHBS pada anak sekolah adalah sebagai berikut:

1. Air bersih
2. Sabun mandi
3. Sikat gigi
4. Pasta gigi
5. Gunting kuku
6. Tong sampah
7. Toilet
8. Kamar mandi
9. Lap pengering/handuk
10. Pembersih lantai

BUANG AIR BESAR? YA DI JAMBAN SEHAT!

7 SYARAT JAMBAN SEHAT

- 1 Lubang resapan *septic tank* berjarak minimal 10-15 meter dari sumur atau sumber air minum
- 2 Kotoran atau tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus
- 3 Lantai kedap air & landai/miring ke arah lubang pembuangan sehingga tidak ada air kotor yang menggenang
- 4 Dilengkapi dengan dinding & atap pelindung, serta cukup penerangan
- 5 Tersedia ventilasi udara
- 6 Tersedia air, sabun & alat pembersih
- 7 Bersihkan lantai & jamban secara teratur



Buang air kecil/besar di jamban dapat mencegah risiko penyakit diare, disentri & kolera



Kenapa tai (tinja) harus dibuang di jamban?

10.000.000

Virus

1.000.000

Bakteri



100 Telur

Parasit

1000 Kista

Parasit

Lawan Kuman dengan Mencuci Tangan mu!



1 Basahi tangan mu



2 Sabun



3 Gosok dengan busa - 20 detik



4 Bilas - 10 detik



5 Tutuplah keran



6 Keringkan tangan mu

Jangan Lupa
Untuk Mencuci:

- diantara jari-jari mu
- dibawah kuku mu dan
- bagian atas tangan mu



cuci tangan sebelum makan



Batasi Gula,
Garam dan Minyak



Air Putih

PIRING MAKANKU : SAJIAN SEKALI MAKAN

DAFTAR PUSTAKA

- Albar 2003. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Petugas Puskesmas*, Medan, Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dachroni 2002. *Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Tempat-Tempat Umum*, Medan; Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Depkes RI. 2002. *Profil Kesehatan Indonesia 2001*. Jakarta.
- _____, 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta.
- Effendi, H, 2003. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Kanisius, Yogyakarta.
- Eurica Indonesia diambil dari website <http://www.EuricaIndonesia.org/JagaMasaSehatmuSebelumMasaSakitmu> diakses tanggal 22 juni 2013.
- Ismoyowati 2007. *Indikator PHBS di Sekolah*, Majalah Informasi & Referensi Promosi Kesehatan I No.1/Tahun IX Penerbit Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Keraf. 2001. *Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan.

DOKUMENTASI

